

## PENGELOLAAN SANGGAR BUSANA BERBASIS *TEACHING FACTORY* PADA JURUSAN TATA BUSANA SMK NEGERI 6 MAKASSAR

Syarifah Suryana<sup>1</sup>, Gufran D. Dirawan<sup>2</sup>, Jokebet Saludung<sup>3</sup>, Slamet Widodo<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Makassar  
Email: slamet.widodo@unm.ac.id

Corresponding author: slamet.widodo@unm.ac.id

### **Abstraks**

*Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui manajemen sanggar busana berbasis teaching factory, dengan mengkaji keadaan obyek dan fakta- fakta yang bersangkutan mengenai manajemen sanggar busana berdasarkan fungsi manajemen. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan purposive sampling. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) Manajemen teaching factory SMK Negeri 6 Makassar, (a) Perencanaan pengadaan bahan baku terkendala ketersediaan karena adanya tugas ganda. (b) Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur organisasi. (c) Pelaksanaan/ Motivasi yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan SDM, memotivasi peserta didik agar bekerja lebih efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi secara berkala terhadap sarana dan prasarana dan penggerak teaching factory dapat menjadikan gambaran pengelolaan sanggar busana teaching factory pada jurusan tata busana SMK Negeri 6 Makassar. Pengelolaan sanggar busana teaching factory yang baik pada jurusan tata busana akan dapat meningkatkan prestasi siswa baik dari akademik maupun non akademik.*

**Kata kunci:** manajemen, sanggar busana, teaching factory.

### **PENDAHULUAN**

Pengelolaan *teaching factory* adalah sistem pengelolaan pengajaran berbasis industri yang dilaksanakan di sekolah secara profesional dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang matang sehingga menghasilkan produk sesuai dengan standar industri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, guru sebagai pengelola sanggar busana selama ini tidak dapat melakukan fungsi tersebut secara menyeluruh karena tidak adanya pengelola yang secara penuh mengelola sanggar busana. Pada kenyataannya terdapat banyak tenaga yang dapat dikembangkan dari peserta didik yang ada. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi suatu masalah yaitu sanggar busana membutuhkan tenaga pengelola yang *full time*, dimana saat ini, pengelola sanggar busana merupakan guru tersertifikasi yang beban mengajarnya 24 jam. Pengelola sanggar busana harus *full time* mengelola dan mengawasi jalannya *teaching factory* di sanggar busana, tetapi hal tersebut terkendala oleh pembagian waktu 12 jam mengajar yang wajib dilakukan sebagai guru yang

tersertifikasi. Pengelola sanggar busana tidak secara penuh mengawasi jalannya *teaching factory* di sanggar busana.

Secara garis besar peneliti ingin menggali informasi lebih dalam mengenai evaluasi pengelolaan sanggar busana berbasis *teaching factory* khususnya manajemen sanggar busana pada jurusan Tata Busana, sehingga diharapkan penelitian ini akan bermanfaat untuk SMK Negeri 6 Makassar pada khususnya.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan obyek dan fakta- fakta yang bersangkutan mengenai manajemen sanggar busana SMK Negeri 6 Makassar berdasarkan fungsi manajemen menurut Siagian yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dari pengelolaan sanggar busana yang telah diterapkan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample *purposive sample*, setiap subjek dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Tujuan dan

pertimbangan pengambilan subjek atau sample penelitian ini adalah pengelola sanggar busana di SMK Negeri 6 Makassar berdasarkan penjelasan tersebut, maka sampel pada penelitian ini adalah ketua *teaching factory*, guru Tata busana selaku pengelola sanggar busana.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan menarik kesimpulan (verifikasi). Setelah semua data terkumpul dan dianalisis maka kesimpulan dapat diambil dan dideskripsikan dalam bentuk naratif kemudian di evaluasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Sanggar Busana berbasis *Teaching Factory* di jurusan Tata Busana SMK Negeri 6 Makassar.

Fungsi manajemen sanggar busana terdiri dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan/ motivasi (*Actuating/motivating*) dan penilaian (*evaluating*).

### a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) SDM : peserta didik masih belum terlalu dilibatkan dalam mengerjakan orderan yang rumit. Dilakukan pengawasan yang ekstra kepada peserta didik, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang dilakukan oleh peserta didik tersebut, apakah mengalami peningkatan atau malah sebaliknya.
- 2) Produksi : Perencanaan produksi yang kontinyu atau terus menerus berasal dari dalam lingkup sekolah, sedangkan Perencanaan produksi yang berasal dari pesanan, biasa bersumber dari pelanggan luar sekolah.
- 3) Keuangan : Anggaran didapatkan dari dana yang masuk dari hasil produksi dengan cara memutar kembali kas keuangan yang diperoleh sanggar busana. Secara berkesinambungan dikelola untuk kepentingan jurusan.

### b. Pengorganisasian (*Organizing*)

- 1) SDM : Seluruh guru masuk dalam struktur pengelolaan sanggar busana walaupun tidak semua guru menjadi

pengelola inti. Selain peserta didik, terdapat karyawan tetap yang merupakan alumni SMK Negeri 6 Makassar bekerja di sanggar busana.

- 2) Produk : Sekolah bekerjasama dengan industri yang memiliki perjanjian. Dalam kerjasama tersebut, peserta didik diberikan kesempatan melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan di industri tersebut.
- 3) Keuangan : Anggaran didapatkan dari dana yang masuk dari hasil produksi dengan cara memutar kembali kas keuangan yang diperoleh sanggar busana.

### c. Pelaksanaan

- 1) SDM : Dalam pelaksanaan SDM, kendala yang dihadapi oleh guru pengelola yaitu adanya pembagian jam mengajar. Karena selain membimbing dan mengawasi jalannya proses produksi di sanggar busana, guru sebagai pengelola juga harus mengajar di kelas dan membuat KBM. Solusi yang dilakukan yaitu melakukan pembagian tugas kepada guru pengelola yang lainnya, serta memanfaatkan waktu jeda apabila sedang tidak mengajar.
- 2) Produksi : Kegiatan *teaching factory* SMK Negeri 6 Makassar untuk sanggar busana berawal dari adanya orderan setiap hari yang berasal dari dalam sekolah maupun luar lingkup sekolah. Apabila pekerjaan yang masuk *full order*, pengelola biasanya menghubungi para alumni untuk membantu menyelesaikan orderan tersebut. Tingkat keberhasilan kerja yang dapat dirasakan yaitu dengan adanya pesanan atau kegiatan produksi di sanggar busana yang tidak berhenti dan proses pelaksanaan produksi yang terus berjalan setiap hari.
- 3) Keuangan : Perhitungan keuntungan dilakukan dengan membagi keuntungan bersih sebanyak 30% masuk ke kas *teaching factory* sekolah dan 70% dibagi ke pengelola sanggar. 70% pemasukan tersebut dijadikan 100% yang kemudian

dibagi kembali menjadi 30% masuk ke kas jurusan, dan 70% dibagi kembali untuk pengelola, dan karyawan yang menyelesaikan orderan tersebut.

d. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi yang dilakukan berdasarkan tahap-tahap manajemen yang terdiri dari evaluasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

1) Evaluasi Perencanaan

Evaluasi perencanaan dengan dua indikator berupa perencanaan ulang dan perencanaan yang berkelanjutan (Siagian, 2012:157). Berdasarkan hasil penilaian perencanaan disimpulkan bahwa *teaching factory* SMK Negeri 6 Makassar memiliki perencanaan yang berkelanjutan dan berubah-ubah sesuai kebutuhan.

2) Evaluasi Pengorganisasian

Evaluasi pengorganisasian dengan lima indikator berupa pelaksanaan kegiatan, hubungan, tanggung jawab, bentuk komunikasi dan jaringan informasi (Siagian, 2012:156) Berdasarkan hasil penilaian pengorganisasian disimpulkan bahwa yang masuk dalam struktur organisasi yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan guru sebagai pengelola *teaching factory* menjalankan tanggung jawab dengan melakukan komunikasi dari pimpinan ke bawahan.

3) Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi pelaksanaan dengan lima indikator berupa strategi, rencana, program, struktur dan teknik (Siagian, 2012:164) berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan disimpulkan bahwa pengelolaan *teaching factory* SMK Negeri 6 Makassar telah terlaksana dengan baik. Guru sebagai pengelola dapat mengatur jalannya kegiatan walaupun banyak kendala yang dihadapi. Hanya saja ada beberapa kegiatan yang tidak melibatkan peserta didik secara langsung, hal ini karena guru masih mempertimbangkan beberapa tanggung jawab kepada konsumen.

Berdasarkan kesimpulan di atas, keterlibatan siswa dalam manajemen Sanggar busana berbasis *teaching factory* di SMK Negeri 6 Makassar diketahui bahwa pada proses perencanaan dan pelaksanaan sudah dijalankan dengan baik, tetapi

ada beberapa kegiatan yang tidak melibatkan siswa secara langsung seperti siswa tidak dilibatkan dalam pengadaan kebutuhan bahan untuk keperluan produksi. Siswa tidak terlibat langsung dalam melayani konsumen, siswa tidak dilibatkan dalam mengambil ukuran, pembuatan pola busana, dan menggunting bahan baku. Tetapi pada proses pengorganisasian dan pengawasan sudah berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rianaji (2016: 71) bahwa siswa yang dilibatkan dalam pelaksanaan *teaching factory* adalah siswa yang menguasai kompetensi kejuruan hasil dari seleksi yang dilaksanakan oleh guru dan memiliki minat atau bakat.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengelolaan Manajemen sanggar busana berbasis *Teaching Factory* SMK Negeri 6 Makassar, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Teaching Factory* jurusan busana SMK Negeri 6 Makassar diwujudkan dalam sanggar busana. Manajemen *teaching factory* SMK Negeri 6 Makassar terdiri dari (1) Perencanaan (*Planning*) sanggar busana SMK Negeri 6 Makassar mulai dari perencanaan SDM, produksi dan keuangan sudah baik. (2) Pengorganisasian (*Organizing*) sanggar busana SMK Negeri 6 Makassar sudah dilaksanakan dengan baik. Hanya beberapa hal saja yang kurang sesuai dengan konsep *Teaching Factory* yang ada, seperti pemasaran untuk lebih giat lagi untuk menjual ke luar sekolah. (3) Pelaksanaan (*Actuating*) pengelolaan Sanggar busana SMK Negeri 6 Makassar mulai dari perencanaan SDM, produksi, pemasaran dan keuangan sudah sangat baik. (4) Evaluasi (*Evaluating*) yang dilakukan sudah sesuai berdasarkan tahap-tahap manajemen yang terdiri dari beberapa indikator. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang dilakukan apakah mengalami peningkatan atau malah sebaliknya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Imroatul. 2014. Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*: Volume 4, Nomor 4, April 2014, hlm. 85-96.
- Damarjati, Taufiq. 2016. Hubungan Kerjasama Antara SMK dengan Industri. Artikel (<https://psmk.kemdikbud.go.id/>). Diakses pada tanggal 11 Januari 2017.

- Dadang. 2011. Model Pembelajaran *Teaching Factory* untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*: Jilid 17, Nomor 4, Februari 2011, hlm. 270-278.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peran SMK dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 2014. *Manajemen Model Unit Produksi Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Dunia Industri*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Djojonegoro, Wardiman. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung.
- Effendi, Usman. 2015. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emilda. 2012. Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik, dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa. *Jurnal Kependidikan*: Vol 42, No. 2, November 2012, hlm 144 – 151.
- Gunawan, Septianjar. 2015. Pelaksanaan *Teaching Factory* dan Faktor-Faktor Penghambat Serta Pendukung *Teaching Factory* di Program Studi Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 3 Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2015. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara.
- Illang, Mas. 2015. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Unit Produksi Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Wanita di SMK Negeri 6 Makassar*. Tidak diterbitkan. Tesis. Universitas Negeri Makassar.
- Jerusalem, Adam. 2011. *Manajemen Usaha Busana*. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kuswana, Sunaryo Wowo. 2013. *Filsafat Pendidikan Teknologi Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Kuswanto, Agung. 2014. *Teaching Factory Rencana dan Nilai Entrepreneurship*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mairizon. 2013. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Publik. *Jurnal Kebijakan Publik*: Volume 4, Nomor 2, Oktober 2013, hlm. 151-156.
- Marlini. 2012. Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Perpustakaan di SMK Tamansiswa. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Pengarsipan*: Vol.1, Nomor 1, September 2012, Serie A hlm. 39-48.
- Nuryake. 2012. Evaluasi Pelaksanaan *Teaching Factory* SMK di Surakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*: Vol 2, No. 3, November 2012, hlm 325 – 337.
- Nyoman. 2013. Evaluasi Manajemen *Teaching Factory* pada Unit Produksi Training Hotel Sekolah Menengah Kejuruan Kridawisata Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*. Vol 2 No.2, hlm 1-17.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Ratna, Agnes. 2013. Kelayakan Fasilitas Unit Produksi untuk Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Wirausaha di SMK Negeri 3 Magelang. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rianaji, Yoga. 2016. Pelaksanaan *Teaching Factory* di SMKN 2 Pengasih Kulon Progo. *Jurna Pendidikan Teknik Otomotif*: Edisi XII, Nomor 2, 2016, hlm. 63-72.
- Rivai, Veithzal & Murni, Sylviana. 2012. *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

- Siswanto, Ibnu. 2015. *Teaching Factory SMK Program Keahlian Teknik Otomotif. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif UMP: 23 Mei 2015, ISSN: 2338-0284.*
- Siswanto, Ibnu. 2011. Pelaksanaan *Teaching Factory* untuk Meningkatkan Kompetensi dan Jiwa Kewirausahaan. *Seminar Nasional 2011 Wonderful Indonesia*, Jurusan PTBB FT UNY, 3 Desember 2011.
- Sudira, Putu. 2016. *TVET Abad XXI Filosofi, Teori, Konsep dan Strategi Pembelajaran Vokasional*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sule, Ernie T. 2005. *Metode Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Tirtarahardja, Umar & Sulo, La. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Widoyoko, Eko. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, Eko. 2014. Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Instructional Program Evaluation*, hlm.1-16.
- Zainuddin, Lilik. 2013. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Teaching Factory Pada Program Studi Keahlian Pariwisata SMK Negeri 8 Makassar*. Tidak diterbitkan. Tesis. Universitas Negeri Makassar.